
ANALISIS PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, LIKUIDITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Siti Budi Jayadi

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak
email: popaygu7@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data berupa analisis statistik dengan bantuan SPSS versi ke 22. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan $PBV = -3,332 + 0,450 DPR - 0,080 CR + 1,010 ROE$. Nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0,932 menunjukkan hubungan yang kuat dan searah antara variabel DPR, CR serta ROE. Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase pengaruh antara *Dividend Payout Ratio*, *Current Ratio* dan *Return On Equity* dalam memberikan penjelasan pada perubahan nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* adalah sebesar 86,3 persen. Hasil pengujian menunjukkan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

KATA KUNCI: Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Ditengah ketatnya persaingan dunia usaha, perusahaan dituntut untuk saling mengoptimalkan nilai jualnya, masing-masing perusahaan dari tahun ke tahun berusaha untuk menunjukkan kelebihan perusahaan kepada masyarakat. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi pasar dan investor terhadap perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik maka *return* yang diperoleh semakin tinggi dan dapat menaikkan nilai perusahaan. Dividen yang dibagikan kepada para investor akan mendapatkan umpan balik dari investor itu sendiri, semakin puas investor dalam mendapatkan pembagian dividen, semakin bagus pula nilai suatu perusahaan, karena para investor akan tetap berinvestasi di perusahaan tersebut, begitu juga sebaliknya. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi tingkat likuiditas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin menarik minat investor karena jika tingkat likuiditas tinggi maka perusahaan dapat memenuhi kewajibannya juga semakin tinggi. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan lebih menarik perhatian investor untuk tertarik dalam berinvestasi di perusahaan tersebut. Tingkat profitabilitas yang tinggi

menggambarkan kinerja perusahaan yang bagus sehingga dapat membantu dalam meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan.

Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Ada tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Dalam jangka pendek perusahaan bertujuan untuk mencapai keuntungan maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada, sementara dalam jangka panjang tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Setiap perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas dalam memenuhi kebutuhan jangka pendek dan jangka panjangnya dan untuk memaksimalkan keuntungan bertujuan untuk memakmurkan pemegang saham dengan salah satu cara yaitu menaikkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat mempengaruhi kredibilitas suatu perusahaan di mata investor karena berperan dalam menarik minat investor untuk berinvestasi di suatu perusahaan tersebut. Menurut Nurhayati (2013: 145): “Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan setiap pemilik perusahaan selaku pemegang saham karena dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemilik perusahaan yang tinggi.” Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan salah satunya ialah *Price Book Value* (PBV). Menurut Nurhayati (2013: 145): “Rasio PBV merupakan perbandingan antara nilai saham menurut pasar dengan nilai buku perusahaan. Dari rasio PBV menunjukkan tingkat perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.” Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya adalah kebijakan dividen, likuiditas dan profitabilitas.

Kebijakan dividen secara umum adalah kebijakan perusahaan dalam mengelola laba atas saham, apakah akan dibagikan ke dalam bentuk dividen atau dijadikan laba ditahan. Menurut Brigham dan Houston (2001: 66): “Kebijakan dividen yang optimal (*optimal dividend policy*) perusahaan adalah kebijakan yang menciptakan keseimbangan di antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang yang memaksimalkan harga saham.” Peran kebijakan dividen dalam menaikkan nilai perusahaan terjadi ketika perusahaan membagikan dividen kepada investor yang akan membuat mereka terus menanamkan modal di suatu perusahaan karena investor lebih cenderung menyukai *return* yang pasti pada investasinya. Perusahaan yang membagikan dividen akan dilirik oleh investor dan semakin banyaknya investor yang membeli saham maka nilai

perusahaan juga akan naik. Menurut Brigham dan Houston (2001: 65): “Ketika memutuskan berapa banyak uang kas yang harus dibagikan kepada pemegang saham, manajer keuangan harus mengingat bahwa tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai pemegang saham.”

Menurut Asnawi dan Wijaya (2015: 137-139):

“Pembagian dividen biasanya disarankan oleh pengelola (manajemen) kemudian disetujui dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Ada beberapa pertimbangan yang dilakukan oleh manajemen, sebelum membagikan dividen. Pertimbangan-pertimbangan tersebut antara lain:

1. Kendala secara legal. Kendala secara legal ini diartikan tidak seluruhnya (modal) dapat dibagikan menjadi dividen. Jika diperhatikan komposisi modal (dalam neraca) terdiri dari nilai par, agio/disagio dan saldo laba (*retained earning*). Besaran dividen yang diperkenankan adalah seluruh saldo laba.
2. Kendala kontraktual (*contractual constrain*). Kendala kontraktual adalah kendala yang dibuat oleh pemegang utang, untuk menghalang-halangi besarnya laba yang dapat dibagikan menjadi dividen. Hal ini untuk menjamin kemampuan perusahaan dalam menjelaskan kewajibannya membayar utang.
3. Kendala internal (*internal constrain*). Kendala internal lebih merujuk kepada kemampuan perusahaan dalam hal memenuhi pembayaran dividen itu sendiri. Dalam hal ini, merujuk kepada kemampuan likuiditas yang dimiliki perusahaan.
4. Pertumbuhan. Pertumbuhan memerlukan dana untuk membiayainya. Dengan demikian, laba yang diperoleh dapat digunakan untuk dua alternatif: investasi (agar terjadi pertumbuhan) atau dibagikan. Kedua alternatif ini dapat bersifat substitusi mutlak, tetapi dapat juga dijalankan secara bersama, di mana masing-masing mendapatkan proporsinya.
5. Pemilik (*owner*). Jika *owner (clientelle)* berasal dari kelompok kaya, atau tidak menyukai pembagian dividen, maka dividen akan dibagikan rendah. Laba yang ada akan dijadikan saldo laba, sehingga *asset* bertambah dan dampak akhirnya adalah harga saham meningkat.”

Kebijakan dividen dapat diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Menurut Robert And (dalam Hadi 2015: 135): “*Dividend pay out ratio* (DPR) merupakan iktikat manajemen untuk membagi kinerjanya untuk para pemegang saham.” Perusahaan yang mengoptimalkan kebijakan dividennya sehingga dapat membagikan dividen kepada pemegang saham akan berdampak pada naiknya harga saham perusahaan dan cenderung menaikkan nilai perusahaan juga. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muharti dan Anita (2017) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen yang diukur dengan DPR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam menaikkan nilai perusahaan, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya yang disebut dengan likuiditas juga

berpengaruh. Menurut Sutrisno (2012: 222): “Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi.” Likuiditas diukur dengan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya. Menurut Samryn (2015: 416): “Rasio likuiditas merupakan suatu perbandingan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi utang-utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar.” Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan CR (*Current Ratio*). Menurut Fahmi (2016: 66): “Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atau solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.” Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi diduga dapat memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena menggambarkan perusahaan yang dapat membiayai kewajiban lancar dengan aset lancarnya sehingga dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Wiagustini (2013) yang menyatakan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Setiap perusahaan dalam menaikkan nilai perusahaannya harus memperhatikan profitabilitas perusahaan tersebut. Profitabilitas berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan bertujuan untuk menarik investor untuk berinvestasi. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan, semakin tinggi pula minat investor untuk membeli saham yang mengakibatkan harga saham naik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Sutrisno (2012: 228): “Keuntungan merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan.” Analisis profitabilitas termasuk ke dalam salah satu tahap analisis keuangan. Harmono (2011: 109): menyatakan analisis profitabilitas ini menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut Samryn (2014: 424): “Analisis profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dari neraca dan laporan laba rugi yang disajikan perusahaan.”

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE). Sutrisno (2012: 229): menyatakan bahwa *Return On Equity* merupakan kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri.

Profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan dapat menjalankan operasional dengan sangat baik sehingga dapat memperoleh tingkat laba yang tinggi. Hal ini akan menjadi faktor yang mempengaruhi nilai saham meningkat sehingga nilai perusahaan pun akan meningkat. Pembahasan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berikut ini rumus pengukuran setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1) Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen menggunakan *Dividend Payout Ratio*. Menurut Hadi (2015: 135): *Dividend Payout Ratio* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}}$$

2) Likuiditas

Likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio*. Menurut Kasmir (2016: 135): *Current Ratio* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

3) Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan *Return On Equity*. Menurut Kasmir (2016: 204): *Return On Equity* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Equity}}$$

4) Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price to Book Value*, rumus *Price to Book Value* menurut Harmono (2011: 114):

$$PBV = \frac{\text{Price}}{\text{Nilai Buku Saham Biasa}}$$

HIPOTESIS

Hipotesis yang dapat penulis ajukan berdasarkan kerangka pemikiran sebelumnya adalah sebagai berikut:

H₁ : Kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

H₂ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₃ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder, yang digunakan dalam penelitian ini dapat diperoleh di situs resmi yang dimiliki oleh Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id yang berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di perusahaan Bursa Efek Indonesia dengan total populasi berjumlah 147 perusahaan. Sampel dalam penelitian diambil menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yaitu perusahaan yang sudah *go public* sebelum tahun 2012 dan perusahaan yang membagikan dividen berturut-turut selama lima tahun periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 sehingga memperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan alat ukur dengan program SPSS versi 22.

PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda ditunjukkan dengan persamaan sebagai berikut:

TABEL 1
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Coefficients^a

		Model			
		1			
		(Constant)	LN_DPR	LN_CR	LN_ROE
Unstandardized Coefficients	B	-3,332	,450	-,080	1,010
	Std. Error	,263	,061	,084	,046
Standardized Coefficients	Beta		,297	-,039	,877
	t	-12,675	7,360	-,957	21,798
	Sig.	,000	,000	,341	,000
Collinearity Statistics	Tolerance		,989	,986	,996
	VIF		1,011	1,014	1,004

a. Dependent Variable: LN_PBV
Sumber: Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan pada Tabel 1, maka dapat dibentuk persamaan regresi dibawah ini:

$$PBV = -3,332 + 0,450 \text{ DPR} - 0,080 \text{ CR} + 1,010 \text{ ROE}$$

Berikut adalah penjelasan dari persamaan regresi diatas:

- a. Nilai konstanta (a) bernilai negatif sebesar 3,332. Artinya apabila DPR, CR dan ROE perusahaan bernilai nol, maka nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* akan bernilai sebesar -3,332 satuan.
- b. Nilai koefisien regresi struktur modal yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (β_1) bernilai positif sebesar 0,450. Artinya jika DPR mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan nilai PBV (Y) sebesar 0,450 satuan dengan asumsi CR dan ROE bernilai tetap.
- c. Nilai koefisien regresi kebijakan dividen yang diukur dengan *Current Ratio* (β_2) bernilai negatif sebesar 0,080. Artinya jika DPR mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan menurunkan nilai PBV (Y) sebesar 0,080 satuan dengan asumsi DPR dan ROE bernilai tetap.
- d. Nilai koefisien regresi profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (β_3) bernilai positif sebesar 1,010. Artinya jika ROE mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka nilai PBV (Y) meningkat sebesar 1,010 satuan dengan asumsi DPR dan CR bernilai tetap.

2. Uji Hipotesis

a) Uji F

Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

TABEL 2
UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1473,764	3	491,255	159,944	,000 ^b
	Residual	254,928	83	3,071		
	Total	1728,693	86			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROE, CR, DPR

Sumber: Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 2 hasil perhitungan uji F menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 159,944 lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu 2,7146. Sedangkan tingkat signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat diketahui bahwa model penelitian layak untuk diujikan.

b) Uji t

1) Hipotesis antara hubungan *Dividend Payout Ratio* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *Dividend Payout Ratio* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan nilai signifikansi menunjukkan variabel *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value*. Angka B pada Tabel 1 di kolom DER sebesar 0,450 yang menunjukkan variabel *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan dalam mempengaruhi nilai perusahaan.

Pada hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini menyatakan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti hasil uji t yang dilakukan sesuai dengan hipotesis pertama yang menyatakan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2012 sampai dengan 2016. Hal ini menunjukkan bahwa berpengaruhnya kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan bisa jadi dikarenakan pembagian dividen selama lima tahun berturut-turut oleh perusahaan manufaktur yang mengubah persepsi investor sehingga dapat

mempercayakan sejumlah dana yang ditanamkan di perusahaan manufaktur. Oleh karena itu, H₁ dalam penelitian ini yang menyatakan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima.

2) Hipotesis antara hubungan *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *Current Ratio* sebesar 0,341 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan nilai signifikansi menunjukkan variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value*. Angka B pada Tabel 1 di kolom DPR sebesar -0,080 yang menunjukkan variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan dalam mempengaruhi nilai perusahaan.

Pada hipotesis kedua (H₂) dalam penelitian ini menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dapat diketahui, hasil uji t yang dilakukan tidak sesuai dengan hipotesis kedua yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2012 sampai dengan 2016. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak dapat dikaitkan dengan nilai perusahaan dikarenakan tingkat likuiditas suatu perusahaan diukur dengan tingkat pembiayaan kewajiban lancar perusahaan menggunakan aset lancarnya, karena bersifat tidak jangka panjang maka likuiditas suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan itu sendiri karena Investor melihat kinerja perusahaan dalam pembiayaan kewajibannya secara jangka panjang. Oleh karena itu, H₂ dalam penelitian ini yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak.

3) Hipotesis antara hubungan *Return On Equity* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *Return On Equity* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan nilai signifikansi menunjukkan variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value*. Angka B pada Tabel 1 di kolom ROE sebesar 1,010 yang menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh positif dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Pada hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dapat diketahui, hasil uji t yang dilakukan sesuai dengan hipotesis ketiga yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2012 sampai dengan 2016. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan yang baik, maka akan diikuti dengan minat para investor luar akan merespon dengan menanamkan dananya untuk berinvestasi pada perusahaan, hal tersebut dapat mendorong naiknya harga pasar saham perusahaan yang diikuti dengan naiknya nilai perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dikemukakan diatas, maka pengujian hipotesis mengenai pengaruh kebijakan dividen, likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mengembangkan penelitian dengan menggunakan penambahan variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan di luar penelitian ini. Variabel yang memiliki pengaruh negatif maupun tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebaiknya dikaji ulang pada penelitian mendatang guna mengetahui konsistensi pada hasil penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Hadi, Nor. 2015. *Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Muharti, dan Rizqa Anita. 2017. "Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 14, No. 2, Hal. 142-155.

Nurhayati, Mafizatun. 2013. "Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa." *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Vol.5, No. 2, Hal. 144-153.

Putra, Y. Yudha Dharma, dan Ni Luh Putu Wiagustini. 2013. "Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan di BEI." *Jurnal Wawasan Manajemen*, Vol. 1, No.2, Hal.215-232.

Samryn, L.M..2014. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

